



Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa IV di SDN Gentong 1 Tahun Pelajaran 2018/2019

Siti Zulaihah ✉, STKIP Modern Ngawi
Prima Rias Wana, STKIP Modern Ngawi

✉ sitizulaihah0296@gmail.com

Abstract: This study aims to determine (1) the effect of parenting on the independence of fourth grade students at SDN Gentong 1 in the 2018/2019 academic year. (2) To what extent is the influence of parenting styles on the independence of fourth grade students at SDN Gentong 1 in the 2018/2019 academic year. This study used a survey method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of grade IV SDN Gentong I with a total of 28 students. The prerequisite test is the homogeneity test using the variance formula (F test) and the normality test is carried out using the Lillifors test. Data were analyzed univariately with a significant level of 5% (0.05) for testing. Hypothesis testing uses the Simple Linear Regression test. The results of this study are as follows: (1) Based on the simple linear regression test, the r count is 0.481, this value is greater than the r table, namely 0.374 (r count > r table), then H_a is accepted, H_o is rejected, which means there is a positive influence. between parenting patterns of student independence. (2) From the results of calculations using simple linear regression analysis techniques, the R value of 0.481 indicates that there is a low relationship between parenting styles and student independence.

Keywords: Parenting, Independence

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas IV di SDN Gentong 1 Tahun pelajaran 2018/2019. (2) Sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa kelas IV di SDN Gentong 1 Tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gentong I dengan jumlah siswa 28 anak. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji homogenitas menggunakan rumus varians (Uji F) dan dilakukan uji normalitas dengan uji Lillifors. Data dianalisis secara univariat dengan taraf signifikan 5% (0,05) untuk pengujian. Pengujian hipotesis menggunakan uji Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang dilakukan, diperoleh r hitung sebesar 0,481 nilai ini lebih besar dari r tabel yaitu 0,374 (r hitung > r tabel) maka H_a diterima, H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif antara pola asuh terhadap kemandirian siswa. (2) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tehnik analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai R sebesar 0,481 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa.

Kata kunci: Pola Asuh, Kemandirian

Received 25 Februari 2021; **Accepted** 26 Februari 2021; **Published** 27 Februari 2021

Citation: Zulaihah, A & Wana, Prima R. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa IV di SDN Gentong 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1 (1), 7-12.



Copyright ©2021 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia di dunia. Dengan memiliki bekal pendidikan yang cukup permasalahan-pemmasalahan hidup dapat di hadapi. Pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi setiap orang di dunia. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dan pembinaan anak dalam keluarga sangat menentukan perkembangan di kemudian hari, termasuk dalam hal kemandirian. Anak akan menjadikan orang tua sebagai model atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan orang tua dan pengalaman diri dari masa kecil hingga tumbuh besar sangat berpengaruh terhadap kemandirian anak, termasuk kemandirian belajar. Dasar kemandirian adalah adanya rasa percaya diri seseorang untuk menghadapi sesuatu dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada anak rasa percaya diri ini selalu berkembang sesuai dengan bertambahnya usia dan pengalaman serta bimbingan dari orang dewasa, antara lain guru, orang tua, kakak, orang disekitarnya yang dapat bergaul dengan baik serta memberi bimbingan secara langsung maupun tidak langsung. (Sumantri ,2012)

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan melalui observasi dan wawancara siswa kelas IV di SDN gentong 1 Tahun Pelajaran 2018/2019. Hingga di peroleh beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) tingkat kemandirian siswa rendah, (2) belum tertanamnya kedisipinan pada diri siswa, (3) belum tertanamnya sikap tanggung jawab, dan (4) rendahnya tingkat kejujuran siswa.

Diskripsi dari berbagai permasalahan tersebut akan dijelaskan berikut.

Tingkat kemandirian siswa rendah.

Rendahnya kemandirian terlihat paa hampir semua kelas siswa-siswa dalam mengerjakan ulangan menyontek dan itu menunjukkan ketidakmandirian dari siswa. Tidak sedikit orang tua siswa yang datang mengantar perlenkapan siswa yang tertinggal di rumah.

Tingkat tanggung jawab siswa rendah.

Hal itu terlihat saat mengerjakan tugas, apabila di tunggu oleh guru siswa mengerjakan sedangkan jika guru pergi siswa akan jalan-jalan dan tidak mengerjakan tugas. Selain itu, dalam piket apabila guru yang menunggu maka siswa yang bertugas piket akan piket tetapi saat guru pergi siswa akan diam tidak mengerjakan piket. Hampir setiap kegiatan kelompok, hanya siswa yang pintar yang mengerjakan.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah masalah yang terjadi di SDN Gentong I. Melihat luasnya masalah tersebut, lingkup penelitian dibatasi pada rendahnya kemandirian siswa. Apabila tingkat kemandirian rendah maka akan berdampak pada tingginya ketergantungan siswa pada orang tua. Hal di atas sesuai dengan pendapat Lie dalam Taufiq (2018) bahwa kemandirian adalah sikap yang harus di kembangkan seorang anak untuk bisa mejalani kehidupan tanpa ketergantungan kepada orang lain. Selain itu dengan kemandirian redah maka proses pembelajaran akan terganggu. Tingginya ketergantungan siswa kepada orangtua akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku siswa dimasa depan.

Pola asuh adalah tata sikap atau perilaku yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik atau merawat anaknya. Menurut Harlock dalam Rifai (2013), pola asuh orang tua adalah interaksi aturan norma tata nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya. Macam-macam pola asuh ada tiga yaitu (1) Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orangtua mencoba mengontrol dan menuntut ketaatan, mereka mencoba untuk membuat anak mengikuti standar tingkah laku yang

ditetapkan dan bertindak sewenang-wenang, menghukum mereka yang melanggar aturan, mereka lebih objektif dan kurang hangat dibanding orangtua lainnya, anak menjadi tidak puas, curiga dan tidak percaya diri. (2) Pola asuh Demokratis, Menurut Chadler pola asuh ini memiliki karakteristik berupa intensitas tinggi akan kasih sayang, keterlibatan orangtua, tingkat kepekaan orangtua terhadap anak, nalar, serta mendorong kemandirian. (3) Pola asuh permisif adalah suatu pola asuh yang kurang membimbing dan mengarahkan anak, anak diberikan kebebasan sepenuhnya untuk berbuat semaunya tanpa ada kontrol dari orang tua.

Macam – Macam Pola Asuh Orangtua. Terdapat beberapa jenis pola asuh. Seorang ahli pola asuh terkemuka, Diana Baumrind (1991) menyatakan terdapat bentuk utama gaya pengasuhan yaitu:

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh dimana orangtua mencoba mengontrol dan menuntut ketaatan, mereka mencoba untuk membuat anak mengikuti standar tingkah laku yang ditetapkan dan bertindak sewenang – wenang, menghukum mereka yang melanggar aturan, mereka lebih objektif dan kurang hangat dibanding orangtua lainnya, anak menjadi tidak puas, curiga dan tidak percaya diri. Apriyanti dalam Rifai (2013), Pola asuh otoriter dapat dimaknai sebagai pola asuh yang pemegang peranannya adalah orangtua, semua kekuasaan ada pada orangtua, semua keaktifan anak ditentukan olehnya.

Pola Asuh Demokratis

Menurut Chadler dalam Rifai (20013), pola asuh ini memiliki karakteristik berupa intensitas tinggi akan kasih sayang, keterlibatan orangtua, tingkat kepekaan orangtua terhadap anak, nalar, serta mendorong kemandirian. Orangtua yang menerapkan pola asuh seperti ini memiliki sikap yang sangat demokratis, memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap memberi batasan untuk mengarahkan anak menentukan keputusan yang tepat dalam hidupnya. Anak yang dididik dengan pola asuh ini memiliki tingkat kompetensi sosial yang tinggi, percaya diri, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, akrab dengan teman sebaya mereka, dan mengetahui konsep harga diri yang tinggi. Sehingga proses anak dalam menimbulkan perilaku tindakan antisocial cenderung bisa dibatasi. Karena walaupun anak dibebaskan, orangtua tetap terlibat dengan memberik batasan berupa peraturan yang tegas.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah suatu pola asuh yang kurang membimbing dan mengarahkan anak, anak diberikan kebebasan sepenuhnya untuk berbuat semaunya tanpa ada kontrol dari orang tua. Bee dan Boyd dalam Salwa (2015) menyebut pola asuh permisif yaitu pola asuh yang didalamnya ada kehangatan dan toleran terhadap anak, orang tua tidak memberi batasan kurang menuntut, kurang mengontrol, cenderung kurang berkomunikasi.

Kemandirian sering kali dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan kekuatan sendiri tanpa bantuan orang dewasa. orang dewasa, antara lain guru, orang tua, kakak, orang disekitarnya Dasar kemandirian adalah adanya rasa percaya diri seseorang untuk menghadapi sesuatu dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan pada anak rasa percaya diri ini selalu berkembang sesuai dengan bertambahnya usia dan pengalaman serta bimbingan dari yang dapat bergaul dengan baik serta memberi bimbingan secara langsung maupun tidak langsung. Sumantri (2012)

Ali dan Asrori dalam Muin (2005) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, salah satunya yaitu: pola asuh orang tua. cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak/remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.

Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN Gentong 1 Paron Ngawi semester genap tahun ajaran 2018/2019 sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 28 diambil jumlah keseluruhan siswa kelas IV SDN Gentong 1 Paron Ngawi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan untuk mengetahui kesahannya maka dilakukan sebagai berikut :

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Amni (2015) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabilitas. Adapun untuk menguji valid dan reliabilitasnya sebuah instrumen dilakukan dengan cara menguji coba instrumen tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan instrumen tersebut telah valid dan reliabilitas.

b. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2009) validitas merupakan “sebuah tes yang dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Dalam validitas hal yang diperoleh pertama validitas logis dan yang ke dua validitas empiris.” Dua hal ini lah yang menjadi dasar dari pengelompokan validitas. Untuk mengetahui kesejajaran dalam pengukuran validitas, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dengan angka kasar.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2009) reliabilitas merupakan “sebuah tes yang berhubungan dengan masalah kepercayaan atau suatu tes yang mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.” Untuk mengetahui tingkat kepercayaan dalam penelitian ini maka penulis ingin meneliti tingkat kepercayaan dengan menggunakan rumus K-R 20.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji homogenitas menggunakan rumus varians (Uji F) dan dilakukan uji normalitas dengan uji Lillifors. Data dianalisis secara univariat dengan taraf signifikan 5% (0,05) untuk pengujian. Pengujian hipotesis menggunakan uji Regresi Linier Sederhana.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Pola Asuh Orangtua

NO	Jenis Pola Asuh	Jumlah	Persentase	Hasil
1.	Pola Asuh Otoriter	4	$4/28 \times 100\%$	= 14,28%
2.	Pola Asuh Demokratis	17	$17/28 \times 100\%$	= 60,72%
3.	Pola Asuh Permisif	7	$7/28 \times 100\%$	= 25,00%
Total		28		100%

Tabel 2. Rata - rata Kemandirian Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata
IV	28	$2040/28 = 72,857$

PEMBAHASAN

Deskriptif variabel presentase pola asuh otoriter 14,28% pola asuh Demokratis 60,72% pola asuh permisif 25,00% hasil data kemandirian siswa $2040/28 = 72,857$.

(1) Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang dilakukan, diperoleh r hitung sebesar 0,481 nilai ini lebih besar dari r tabel yaitu 0,374 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka H_0 diterima, H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif antara pola asuh terhadap kemandirian siswa. Maksud dari kata positif dan signifikan adalah semakin meningkat pola asuh demokratis yang diterapkan maka dapat meningkatkan kemandirian siswa. Pola asuh demokratis dan permisif mempunyai positif terhadap kemandirian siswa. Sedangkan pola asuh otoriter mempunyai pengaruh tapi negative terhadap kemandirian siswa.

(2) Dari hasil perhitungan dengan menggunakan tehnik analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai R sebesar 0,481 yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa. Untuk angka R^2 sebesar 0,232 atau 23,2% yang menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap variabel kemandirian siswa sebesar 23,2% sedangkan sisanya (76,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Pada hakikatnya, kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatu berdasarkan kekuatan sendiri tanpa bantuan orang dewasa. Dalam penelitian ini, kemandirian siswa kelas IV SDN Gentong I dikelompok menjadi dua kategori yaitu mandiri dan kurang mandiri. Menurut hasil penelitian, siswa yang tergolong mandiri sejumlah 22 siswa. Sedangkan siswa yang kurang mandiri ada 6 siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV SDN Gentong I sebagai narasumber. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut yaitu kemandirian antar siswa sudah mulai terbentuk dengan bagus, hanya saja masih ada beberapa anak yang menyontek pekerjaan teman ketika diberitugas maupun ketika diadakan ulangan harian. Menurut narasumber, ada faktor yang menghambat proses pembentukan kemandirian siswa, salah satunya yaitu pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, narasumber sebagai guru kelas yang mengetahui tingkat kemandirian siswa memberikan solusi kepada orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dan memberikan pola asuh yang lebih baik, dalam hal ini pola asuh demokratis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ali dan Asrori dalam Muin (2005) mengemukakan bahwa Pola asuh orang tua cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

SIMPULAN

Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang dilakukan, diperoleh r hitung sebesar 0,481 nilai ini lebih besar dari r tabel yaitu 0,374 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka H_0 diterima, H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif antara pola asuh terhadap kemandirian

siswa. Maksud dari kata positif dan signifikan adalah semakin meningkat pola asuh demokratis yang diterapkan maka dapat meningkatkan kemandirian siswa. Pola asuh demokratis dan permisif mempunyai positif terhadap kemandirian siswa. Sedangkan pola asuh otoriter mempunyai pengaruh tapi negative terhadap kemandirian siswa. Untuk angka R^2 sebesar 0,232 atau 23,2% yang menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variable pola asuh orang tua terhadap variable kemandirian siswa sebesar 23,2% sedangkan sisanya (76,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rifai. H. Moh. (2013). *Metode Interaksi Parenting : Upaya Mengoktimalkan Pendidikan Siswa Sejak Dini*. Vol. 3, No.2 Desember 2013.
2. Salwan, Muin. (2015) "Peranan pola asuh permisif, Iklim Sekolah, dan Motivasi Berprestasi Terhadap perilaku Membolos Siswa". Vol. 4, No.2 2015.
3. Sugiono. 2012. *Metode penelitian pendidikan,;pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.
4. Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
5. Sumantri, Mulyani. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

PROFIL SINGKAT

Siti Zulaihah adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi. Ia juga aktif dalam kegiatan kemahasiswaan dan sering diminta membantu dosen dalam hal penelitian pada pembelajaran.

Prima Rias Wana adalah Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Modern Ngawi. Selain kegiatan pembelajaran ia juga aktif dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat serta pengembangan-pengembangan pembelajaran melalui penelitian dan publikasi ilmiah.